

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

salah satu program yang dibuat oleh pemerintah untuk menekan angka terjadinya kematian ibu dan bayi yaitu dengan melakukan pemberian buku kesehatan ibu dan anak (KIA) pada ibu hamil. Buku KIA merupakan alat untuk memantau tumbuh kembang. Buku KIA sendiri telah diperkenalkan sejak tahun 1994 yang merupakan kerjasama internasional antara Indonesia dan Jepang (JICA). Pemberian buku KIA ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai kesehatan ibu dan anak sehingga ibu dapat mendeteksi dini kesehatan ibu dan anak. Selain itu diharapkan juga dengan pemberian buku KIA dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengontrol kesehatan ibu dan anak sehingga kesehatan dan gizi ibu dapat meningkat (Sistriani, 2014).

Prevalensi yang masih tinggi terkait pemanfaatan buku KIA sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang di Indonesia perlu diperhatikan, hal tersebut disebabkan oleh pengetahuan ibu yang masih tergolong rendah. Pengetahuan pemantauan tumbuh kembang berkontribusi besar pada penurunan angka kematian dan angka kesakitan anak (Hanum, 2018). Di Indonesia data terkait buku KIA hanya sebatas sebagai cakupan buku KIA oleh Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota, puskesmas dan penanggung jawab kesehatan lainnya dan belum terdapat evaluasi untuk menilai pemanfaatan buku KIA oleh ibu (RI, 2015). Menurut Sulistyarningsing (2019), persepsi ibu yang baik tentang manfaat buku KIA dapat berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA yang optimal. Ibu yang memiliki balita dengan persepsi baik akan menggunakan buku KIA untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya, mendeteksi dini perkembangan anaknya, mendeteksi dini perkembangan anak, dan memberikan stimulasi perkembangan anak sesuai usia (Yulianti, 2021).

Buku KIA merupakan alat komunikasi dan media informasi yang penting bagi tenaga kesehatan, ibu hamil, keluarga dan masyarakat yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui status kesehatan ibu hamil, dokumentasi, deteksi dini, adanya risiko, konseling serta untuk memantau tumbuh kembang balita. *Japan International Cooperation Agency (JICA)* menyusun Buku Kesehatan Ibu dan Anak terbukti menurunkan AKB karena dapat mendeteksi kehamilan risiko tinggi sejak awal (Anita, 2019). Buku KIA berisi informasi kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan

kesehatan anak (pemantauan tumbuh kembang, imunisasi dan catatan kesehatan anak) serta berbagai informasi secara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak (RI, 2015). Buku KIA dapat menggambarkan *Continue of Care* atau asuhan yang berkelanjutan sejak kehamilan, persalinan, nifas hingga anak usia 6 tahun (Hasyim, 2019).

Penggunaan yang tepat dari buku pegangan kesehatan anak merupakan indikator penting dari kualitas perawatan yang diberikan kepada anak-anak di layanan perawatan kesehatan. Penerapannya memerlukan pengetahuan yang luas agar mampu memanfaatkannya (Utami, Susilaningrum and Purwanti, 2021). Pengetahuan sikap dan perilaku orang tua diperlukan agar dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang pada anak. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama dan memiliki komitmen kuat untuk memberikan pendidikan dan stimulus yang terbaik untuk anak-anaknya dengan kualitas dan kuantitas pertemuan yang intensif (Ayu, 2019).

Pada tahun 2020 pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah merevisi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dari tahun 2015. Buku KIA adalah buku catatan yang digunakan sebagai catatan kesehatan keluarga terutama ibu dan anak agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan dapat memelihara kesehatan secara optimal. Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil, KMS balita dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2015).

Kurangnya pemanfaatan Buku KIA sebagai pemantau tumbuh kembang oleh orangtua akan menjadikan pemantauan tumbuh kembang anak tidak teratur dan terarah sehingga tidak mampu menilai kenormalan maupun keabnormalan pada anaknya, hal ini tentunya menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan agar mampu melakukan pemberdayaan dan kebijakan mendasar seputar pemanfaatan buku KIA terhadap anggota keluarga maupun kader yang bersangkutan (Takeuchi, J., Sakagami, Y., & Perez, 2016).

Berdasarkan dari jumlah angka kematian bayi di Indonesia menunjukkan bahwa masih kurangnya pemanfaatan buku KIA. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan dari buku KIA ini adalah mengurangi angka kematian ibu dan anak. Menurut teori *Lawrence Green* yang telah di modifikasi dalam Notoadmojo (2012) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA oleh ibu balita ada tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi antara lain pengetahuan sikap, tindakan, umur, paritas, dan tingkat ekonomi. Faktor

pemungkin antara lain pelayanan kesehatan, sarana prasarana. Faktor pendorong antara lain dukungan keluarga, dukungan kader dan dukungan petugas kesehatan (Notoadmojo 2014).

Kegiatan penimbangan balita di posyandu merupakan strategi pemerintah yang ditetapkan pada kementerian kesehatan untuk mengetahui lebih awal tentang gangguan pertumbuhan pada balita sehingga segera dapat di ambil tindakan yang tepat (Ningtyas, 2016). Sejak sedini mungkin pemantauan pertumbuhan balita dapat dilakukan oleh orang tua dan keluarga serta masyarakat melalui kegiatan posyandu. Posyandu dapat melakukan fungsi utamanya sebagai unit pemantauan tumbuh kembang anak serta menyampaikan pesan atau edukasi kepada orang tua dan keluarga dengan mengusahakan bagaimana memelihara balita dengan baik yang bisa mendukung tumbuh kembang anak sesuai dengan potensinya. Buku KIA dapat digunakan pada tingkat keluarga untuk meningkatkan praktik keluarga dan masyarakat dalam memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Secara umum manfaat yang diharapkan yaitu ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap dari kehamilan sampai anak balita.

Salah satu upaya yang dikembangkan oleh Depkes RI (2015) dalam rangka mengurangi angka kesakitan, resiko tinggi, kematian maternal dan neonatal adalah dengan mengupayakan pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan buku catatan dan informasi tentang kesehatan ibu dan anak yang terdapat gabungan beberapa kartu kesehatan dan kumpulan berbagai materi penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa pemanfaatan buku KIA oleh ibu yang mempunyai balita kurang di tingkatkan, karena jika dilihat dari jenis pemanfaatannya ibu balita yang memanfaatkan buku KIA hanya untuk sekedar melihat data tinggi badan dan anaknya dalam melihat pertumbuhan anak dan hanya sebagai pedoman perawatan anak diare. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan buku KIA oleh ibu balita .

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Pepaya RT 02 RW 01 Kelurahan Langensari Kecamatan Ungaran Barat, melalui wawancara yang dilakukan pada 10 ibu yang mempunyai balita didapatkan hasil bahwa 5 dari 10 ibu jarang mengantar anaknya ke posyandu di karenakan ibu sibuk bekerja sehingga anak harus di antar oleh anggota keluarga 5 dari 10 ibu belum mengetahui tentang pemantauan

tumbuh kembang karena ibu sibuk dalam bekerja sehingga ibu tidak mengetahui bagaimana cara memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya sesuai dengan umur, 5 dari 10 ibu tidak mengetahui kegunaan buku KIA untuk memantau tumbuh kembang dikarenakan ibu sibuk bekerja sehingga ibu tidak ada waktu untuk membaca buku KIA, 5 diantara ibu yang mempunyai balita sering mengantarkan anaknya ke posyandu dan sudah mengetahui kegunaan buku KIA serta sudah bisa memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya sesuai dengan umur anak. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Balita Sebagai Alat Pemantauan Tumbuh Kembang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) oleh ibu yang mempunyai balita sebagai alat pemantauan tumbuh kembang di posyandu Pepaya Kelurahan Langensari Kecamatan Ungaran Barat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) oleh ibu yang mempunyai balita sebagai alat pemantauan tumbuh kembang di posyandu pepaya Kelurahan Langensari Kecamatan Ungaran Barat

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang buku KIA di posyandu pepaya Kelurahan Langensari Kecamatan Ungaran Barat
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu balita tentang pemantauan tumbuh kembang anak menggunakan buku KIA di posyandu pepaya Kelurahan Langensari Kecamatan Ungaran Barat
- c. Untuk mengetahui bagaimana cara ibu yang mempunyai balita memanfaatkan buku KIA untuk memantau pertumbuhan di posyandu pepaya Kelurahan Langensari Kecamatan Ungaran Barat
- d. Untuk mengetahui bagaimana cara ibu yang mempunyai balita memanfaatkan buku KIA untuk memantau perkembangan di posyandu pepaya Kelurahan Langensari Kecamatan Ungaran Barat
- e. Untuk mengetahui dampak tumbuh kembang balita yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan balita di posyandu pepaya Kelurahan Langensari Kecamatan Ungaran Barat

- f. Untuk mengetahui kesulitan ibu yang mempunyai balita dalam memantau tumbuh kembang anak menggunakan buku KIA di posyandu pepaya Kelurahan Langensari Kecamatan Ungaran Barat

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Ibu

Menambah pengetahuan ibu dalam memanfaatkan buku KIA sehingga dapat mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya.

2. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh pengetahuan dalam memahami fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat terutama mengenai masalah Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Balita Sebagai Alat Pemantauan Tumbuh Kembang

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dari hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa maupun dosen mengenai bagaimana Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Balita Sebagai Alat Pemantauan Tumbuh Kembang

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan informasi untuk tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada ibu dalam pemanfaatan buku KIA untuk pemantauan tumbuh kembang balita dalam meningkatkan pengetahuan ibu

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan perbandingan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Balita Sebagai Alat Pemantauan Tumbuh Kembang